

Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga, pengelolaan uang saku dan modernitas individu terhadap perilaku konsumtif mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad Gasek Kota Malang

Barotus Salakah, Lisa Rokhmani*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: lisa.rokhmani.fe@um.ac.id

Paper received: 4-4-2022; revised: 18-4-2022; accepted: 26-4-2022

Abstract

Consumptive is an activity of excessive consumption based on the desires and satisfaction of students. Consumptive behavior is influenced by the psychological and socio-cultural conditions of students in the environment. In this regard, family economics education is needed as financial literacy, pocket money management to regulate consumption spending, and individual modernity as a control for student consumption behavior. This study uses a quantitative approach to the type of explanatory research. The sampling technique used the proportional random sampling technique and obtained a sample of 159 students from various tertiary institutions living at the Sabilurrosyad Gasek Islamic Boarding School, Malang City. The data collection method uses a questionnaire which is filled in directly by the research respondents. Research data were analyzed using descriptive statistics, classical assumptions, multiple linear regression, hypotheses, effective contribution, and coefficient of determination. The results of this study indicate that: (1) There is an influence between family economic education on the consumptive behavior of students living at the Putri Sabilurrosyad Gasek Islamic Boarding School, Malang City (2) There is an influence between pocket money management on the consumptive behavior of students living at the Putri Sabilurrosyad Gasek Islamic Boarding School Malang City (3) There is an influence between individual modernity on the consumptive behavior of students who live in the Putri Sabilurrosyad Gasek Islamic Boarding School, Malang City (4) There is a simultaneous influence between family economic education, pocket money management, and individual modernity on the consumptive behavior of students living in Sabilurrosyad Gasek Islamic Boarding School, Malang City

Keywords: family economic education; pocket money management; individual modernity; consumptive behavior

Abstrak

Konsumtif merupakan kegiatan konsumsi secara berlebihan yang didasarkan pada keinginan dan kepuasan mahasiswa. Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan sosial budaya mahasiswa di lingkungan. Berkaitan dengan hal itu, diperlukan pendidikan ekonomi keluarga sebagai literasi keuangan, pengelolaan uang saku untuk mengatur pengeluaran konsumsi, dan modernitas individu sebagai kendali perilaku konsumsi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* dan di peroleh sampel sejumlah 159 mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi yang tinggal di Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad Gasek Kota Malang. Metode pengumpulan data menggunakan angket yang di isi langsung oleh responden penelitian. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi linear berganda, hipotesis, sumbangan efektif, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh antara pendidikan ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumtif mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad Gasek Kota Malang (2) Terdapat pengaruh antara pengelolaan uang saku terhadap perilaku konsumtif mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad Gasek Kota Malang (3) Terdapat pengaruh antara modernitas individu terhadap perilaku konsumtif mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad Gasek Kota Malang (4) Terdapat pengaruh secara simultan antara pendidikan

ekonomi keluarga, pengelolaan uang saku, dan modernitas individu terhadap perilaku konsumtif mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad Gasek Kota Malang.

Kata kunci: pendidikan ekonomi keluarga; pengelolaan uang saku; modernitas individu; perilaku konsumtif

1. Pendahuluan

Era revolusi industri 4.0 telah melahirkan banyak perkembangan teknologi dan digitalisasi di seluruh dunia. Fakta membuktikan bahwa globalisasi dan modernisasi sudah merambah ke semua lapisan masyarakat, tak terkecuali Mahasiswa. Salah satunya adalah pesatnya perkembangan industri dan media massa online yang informatif. Di masa pandemi Covid-19 ini masyarakat dituntut untuk meminimalisir kegiatan diluar rumah. Menjauhi kerumunan dan mengurangi bertemu dengan orang lain secara langsung. Hal itu menyebabkan segala aktifitas dilakukan hanya dirumah saja atau dengan istilah lain *work from home* (WFH). Mulai dari kegiatan pendidikan, pekerjaan, peribadatan dan kegiatan ekonomi. Menurut Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga (FEB UNAIR) Dr Wisnu Wibowo pada kompas.com mengatakan bahwa aturan WFH dan pemberlakuan pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di sejumlah wilayah menyebabkan pola perilaku konsumsi masyarakat berubah. Hal tersebut banyak dipengaruhi oleh bergesernya aktivitas luar jaringan (luring) menjadi dalam jaringan (daring) setelah adanya pandemi. Kondisi tersebut memunculkan *demonstration effect* yakni kondisi masyarakat yang terpengaruh secara psikologis karena banyak melihat etalase dan transaksi produk barang atau jasa secara luas di berbagai *market place* dan *online shop*. Dengan adanya kondisi tersebut, masyarakat cenderung menjadi konsumtif.

Dewi dan Rusdiarti (2017) mengemukakan bahwa perilaku konsumtif merupakan kegiatan konsumsi yang tidak didasarkan pada kebutuhan, tetapi pada keinginan dan kepuasan semata. Menurut Hidayah dan Bowo (2018) seseorang yang berperilaku konsumtif akan menghabiskan uangnya untuk membeli barang-barang maupun jasa yang menjadi keinginannya tanpa memedulikan kebutuhan yang seharusnya dipenuhi terlebih dahulu. Berkaitan dengan hal itu, seseorang cenderung melakukan konsumsi secara impulsif tanpa memikirkan prioritas kebutuhan mereka.

Menurut Anwar (dalam Rozaini, 2020) terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu kekuatan sosial budaya dan kekuatan psikologis. Kekuatan sosial budaya terdiri dari faktor budaya, tingkat sosial, kelompok panutan (*small reference groups*), dan keluarga. Sedangkan kekuatan psikologis terdiri dari pengalaman belajar, kepribadian, sikap dan keyakinan, serta gambaran diri (*self-concept*). Wahyono (dalam Risnawati & Wardoyo, 2018) menjelaskan bahwa pola sikap, perilaku, dan nilai-nilai budaya lokal yang ditanamkan orang tua pada anak merupakan landasan bagi perkembangan tingkah laku anak selanjutnya. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan nonformal bagi anak. Pendidikan di keluarga mampu membentuk literasi ekonomi yang dimiliki seseorang. Melalui penjelasan, keteladanan, dan pembiasaan akan memunculkan pola pikir yang baik. Pola pikir ini yang menjadi literasi ekonomi internal yang dimiliki seseorang. Berkaitan dengan hal tersebut, sesuai dengan teori Vygotsky dalam Santrock (dalam Risnawati & Wardoyo, 2018) menyatakan bahwa sekolah formal merupakan salah satu agen budaya yang menentukan pertumbuhan remaja. Disamping itu, sikap orang tua juga memengaruhi pembentukan pengetahuan. Pendidikan yang pertama

merupakan pondasi bagi pendidikan selanjutnya. Pemerolehan wawasan dan pengetahuan seseorang bermula dari lingkup individu sebagai peristiwa internalisasi.

Salah satu yang dapat mempengaruhi keputusan untuk melakukan konsumsi adalah pendapatan. Dimana mahasiswa memperoleh pendapatan berupa uang saku dari orang tua dan pendapatan lain dari bekerja. Mayoritas mahasiswa memperoleh pendapatan dari uang saku yang diberikan orang tua untuk menunjang perkuliahan dan kebutuhan sehari-hari selama periode waktu tertentu. Berkaitan dengan hal itu, perlunya manajemen dalam mengelola uang saku, karena perilaku konsumtif muncul juga disebabkan akibat kurangnya kemampuan dalam pengelolaan uang saku.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif adalah modernitas individu. Menurut Duaja (dalam Ciptasari et. al., 2017) modernisasi merupakan suatu tipe perubahan sosial yang memiliki ciri-ciri tertentu dan bersifat menyeluruh yang membawa konsekuensi terhadap perubahan psikologis yang mencakup sikap, nilai, dan pola perilaku individu. Sehingga titik tolak dari perumusan modernisasi terfokus pada perilaku individu. Menurut Risnawati, et. al., (2018) Modernitas setiap individu berbeda-beda, tergantung lingkungan masyarakat dimana orang tersebut hidup. Modernitas individu yang dimiliki masyarakat cenderung tinggi bila masyarakatnya sudah maju, dan modernitas cenderung rendah bila masyarakat tersebut belum maju. Kumalasari dan Soesilo (2019) berpendapat bahwa mahasiswa merupakan subjek yang paling mudah dalam mengikuti perubahan arus globalisasi yang identik dengan hal-hal modern, dan mahasiswa sering mengikuti trend masa kini. Mulai dari fashion, skin care, make up, gadget, tempat nongkrong, dan tempat liburan yang terkenal. Sikap mahasiswa yang selalu ingin menampilkan perilaku dan penampilan yang menarik dan dipandang baik oleh orang lain, membuat mereka rela membeli dan memenuhi diri dengan barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Mudahnya informasi dan banyaknya iklan yang ada di media sosial dan *marketplace* membuat mahasiswa selalu tahu apa saja yang sedang menjadi trend saat ini, sehingga mahasiswa bisa berperilaku konsumtif lebih tinggi.

Pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek kota Malang merupakan lembaga pendidikan agama islam berlandaskan Ahlu Sunnah Wal Jamaah. Para santri diberikan bimbingan, pembelajaran, keteladanan dan pembiasaan baik oleh Kyai dan Asatidz. Santri yang tinggal di pondok pesantren tersebut merupakan siswa SMP Islam Sabilurrosyad, SMA Islam Sabilurrosyad, dan para mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Perguruan tinggi di kota Malang. Santri yang masih menempuh pendidikan di SMP dan SMA memiliki keterbatasan melakukan kegiatan ekonomi. Berbeda dengan santri yang sudah menempuh pendidikan di perguruan tinggi memiliki kebebasan penggunaan gadget dan keluar masuk area pondok pesantren. Berkaitan dengan hal itu, membuat mahasiswa lebih mudah melakukan kegiatan ekonomi, salah satunya dalam hal konsumsi. Para santri berasal dari berbagai latar belakang keluarga, uang saku dan perguruan tinggi yang berbeda-beda. Setiap perguruan tinggi juga memiliki kelompok referensi pertemanan yang berbeda-beda. Menurut Sumartono (dalam Kurniawan, 2019) seseorang akan melakukan perilaku konsumtif dengan mengacu pada apa yang ditentukan oleh kelompok referensinya.

2. Metode

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad Gasek Kota Malang dengan populasi mahasiswa yang menempuh belajar di perguruan tinggi di kota Malang.

Populasi berjumlah 263 mahasiswa dan total sampel berjumlah 159 mahasiswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *Proportional random sampling*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data ini diperoleh dari hasil angket yang dijawab langsung oleh responden yang merupakan mahasiswa sekaligus santri yang tinggal di Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad Gasek Kota Malang. Metode pengumpulan yang digunakan adalah angket jenis tertutup yang memiliki pertanyaan/ Pernyataan yang sudah disediakan alternatif jawabannya mengenai pendidikan ekonomi keluarga, pengelolaan uang saku, modernitas individu dan perilaku konsumtif mahasiswa.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji t yang digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas (pendidikan ekonomi keluarga, pengelolaan uang saku dan modernitas individu) terhadap variabel terikat (perilaku konsumtif) dan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel bebas (pendidikan ekonomi keluarga, pengelolaan uang saku dan modernitas individu) terhadap variabel terikat (perilaku konsumtif).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Pada uji normalitas didapatkan hasil nilai *Asymp Sig* sebesar 0,351 yang menunjukkan bahwa nilai taraf signifikansi > 0,05, sehingga data terdistribusi secara normal. Pada uji multikolinieritas didapatkan hasil pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
Pendidikan Ekonomi Keluarga	0,866	1,155
Pengelolaan Uang saku	0,760	1,315
Modernitas Individu	0,751	1,331

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 1, menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel lebih dari 1,0 dan nilai tolerance masing-masing variabel lebih dari 0,10. Dengan demikian dapat menjelaskan bahwa seluruh asumsi data dapat memenuhi nilai VIF dan tolerance, sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Dalam uji heteroskedastisitas didapatkan hasil bahwa titik-titik penyebaran data diantara angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa asumsi grafik *scatterplot* terpenuhi sehingga dalam penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas.

Dari hasil pada Tabel 2, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 2,016 + 0,153 X_1 + 0,310 X_2 + 0,337 X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda tersebut, dapat diartikan terjadi pengaruh antara variabel pendidikan ekonomi keluarga (X_1), pengelolaan uang saku (X_2), modernitas individu (X_3), terhadap variabel perilaku konsumtif (Y).

Berdasarkan data penelitian, dapat diperoleh regresi berganda dalam penelitian ini adalah pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil regresi berganda

Variabel	Koefisien Regresi (β)	T	Sig.	Kesimpulan
Pendidikan Ekonomi Keluarga	0,153	6,103	0,000	Signifikan
Pengelolaan Uang saku	0,310	8,439	0,000	Signifikan
Modernitas Individu	0,337	12,945	0,000	Signifikan
Konstanta = 2,016				
$R^2 = 0,793$				
$F_{hitung} = 198,166$				
$Sig. F = 0,000$				

(Sumber: Hasil Analisis Data)

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa yang Tinggal di Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad Gasek Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa besarnya pendidikan ekonomi keluarga mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad Gasek Kota Malang memiliki pendidikan ekonomi dari keluarga yang sangat baik. Mahasiswa memiliki pembiasaan dalam pengelolaan keuangan yang diperoleh dari keteladanan dan pengajaran keluarga menjadi lebih bijaksana dalam berkonsumsi.

Hasil dari penelitian dapat menjelaskan bahwa ketika pendidikan ekonomi keluarga yang dimiliki mahasiswa tinggi, maka tingkat kebijaksanaan individu dalam berperilaku konsumtif juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya jika pendidikan ekonomi keluarga yang didapat mahasiswa rendah, maka tingkat kebijaksanaan dalam berperilaku konsumtif juga rendah, sehingga bisa cenderung lebih konsumtif. Berkaitan dengan hal itu, dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran keluarga dalam memberikan pendidikan ekonomi kepada mahasiswa. Semakin baik keluarga dalam memberikan pengajaran, keteladanan, dan pembiasaan-pembiasaan terhadap pemanfaatan dan pengelolaan uang maka dapat membatasi perilaku konsumtif mahasiswa dengan baik.

Pendidikan ekonomi keluarga yang diperoleh mahasiswa menjadi bekal dalam membentuk sebuah literasi untuk mengambil keputusan ekonomi di kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan pesantren. Sejalan dengan penelitian Risnawati dan Wardoyo (2018) menjelaskan bahwa pendidikan ekonomi keluarga yang ditanamkan kepada anak akan melahirkan sebuah pola pikir yang menjadi pedoman literasi dalam melakukan kegiatan ekonomi. Karena anak tidak selamanya akan bersama orang tua, maka penting sekali sebuah literasi ekonomi yang baik ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pendidikan ekonomi yang diajarkan di dalam keluarga sebagai langkah dini untuk menjadikan seorang individu bersikap

bijaksana terhadap perilaku konsumsinya. Beberapa hal yang diajarkan dalam keluarga meliputi pemberian contoh hidup hemat dan pembiasaan menabung, penentuan prioritas konsumsi antara kebutuhan dan keinginan. Serta pengajaran terkait nilai uang, pemanfaatan dan pengelolaan keuangan yang baik. Dengan memiliki pemahaman pengelolaan uang yang baik akan menjadikan mahasiswa lebih bijaksana dalam melakukan kegiatan ekonominya khususnya dalam berkonsumsi.

3.2.2. Pengaruh Pengelolaan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa yang Tinggal di Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad Gasek Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pengelolaan uang saku mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad Gasek Kota Malang memiliki cara pengelolaan uang saku yang baik dalam manajemen diri sehari-hari. Hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa ketika tingkat pengelolaan uang saku mahasiswa tinggi, maka tingkat kebijaksanaan mahasiswa dalam berperilaku konsumtif juga tinggi, begitu juga sebaliknya jika tingkat pengelolaan uang saku mahasiswa rendah, maka tingkat kebijaksanaan mahasiswa dalam berperilaku konsumtif juga rendah.

Uang saku dikelola sesuai prioritas kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa memiliki perencanaan dalam penggunaan uang mereka agar lebih selektif dan tidak boros. Berdasar pada teori yang dikemukakan oleh Keynes (dalam Case & Fair, 2007) yang menjelaskan bahwa jumlah konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga berhubungan langsung dengan pendapatannya. Berkaitan dengan hal itu, menjadikan mahasiswa lebih selektif dalam menyusun prioritas kebutuhan dan keinginan mereka dengan cara mendahulukan pemenuhan kebutuhan kuliah dan pondok yang lebih urgent dari pada yang lain. Hal itulah yang bisa meminimalisir perilaku boros dan konsumtif yang bisa ditimbulkan. Sejalan dengan penelitian Fiqriyah et. al., (2016) yang menjelaskan bahwa tingkat rasionalitas mahasiswa yang bisa menekan minimnya perilaku konsumtif yang ditimbulkan adalah dengan cara melihat prioritas mahasiswa dalam membeli suatu barang, dimana lebih mengutamakan konsumsi kebutuhan daripada keinginan mereka.

3.2.3. Pengaruh Modernitas Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa yang Tinggal di Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad Gasek Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa besarnya modernitas individu mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad Gasek Kota Malang memiliki tingkat modernitas individu yang tinggi. Mahasiswa memiliki sikap modern yang dikelola dengan baik untuk menunjang kehidupan di masa depan.

Hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa ketika sifat modern yang dimiliki mahasiswa tinggi akan meningkatkan sikap bijaksana mahasiswa dalam berkonsumsi. Mahasiswa memanfaatkan modernitas individu untuk menentukan konsumsi dengan melihat segala sesuatu dari sudut fungsi dan kegunaan di masa depan. Didukung dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta diskusi kepada teman, mahasiswa memperoleh informasi sebagai bahan perbandingan dalam menentukan keputusan yang bijaksana dalam berkonsumsi.

Penelitian ini didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rozaini (2020) bahwa modernitas memiliki peranan dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk membentuk perilaku konsumsi yang rasional. Sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren memiliki perilaku konsumtif yang rendah, hal itu dipengaruhi oleh tingginya modernitas individu yang dapat membentuk rasionalitas dalam berkonsumsi. Tingkat modernisasi mahasiswa yang berorientasi pada kebaikan masa depan menentukan tingkat konsumtif yang dikeluarkan dimasa sekarang, terlebih dalam masa pandemi seperti ini, mahasiswa lebih mengutamakan prioritas dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

3.2.4. Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Pengelolaan Uang Saku, dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa yang Tinggal di Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad Gasek Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pendidikan ekonomi keluarga, pengelolaan uang saku, dan modernitas individu secara bersama-sama mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad Gasek Kota Malang memiliki tingkat perilaku konsumtif yang rendah. Mahasiswa mampu mengelola konsumsi yang dilakukan dengan baik.

Hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa ketika pendidikan ekonomi keluarga yang diperoleh tinggi maka akan meningkatkan kebijaksanaan mahasiswa dalam berkonsumsi. Ketika pengelolaan uang saku yang dimiliki mahasiswa tinggi maka akan berpengaruh pada meningkatnya kebijaksanaan mahasiswa untuk berkonsumsi. Dan ketika modernitas individu yang dimiliki mahasiswa tinggi maka akan meningkatkan rasionalitas mahasiswa dalam berkonsumsi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dalam mengendalikan perilaku konsumtif mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad Gasek Kota Malang.

Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa adalah modernitas individu. Hal ini disebabkan karena mahasiswa cenderung mudah mengikuti perubahan arus globalisasi akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Mahasiswa berusaha menjadikan dirinya menjadi lebih modern untuk kehidupan yang lebih baik dan sejahtera di lingkungan masyarakat. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad rendah, dikarenakan pendidikan ekonomi keluarga dan pengelolaan uang saku yang dimiliki mampu mengatur perilaku konsumsi disertai dengan sikap modernitas individu yang mendorong mahasiswa memiliki perencanaan yang jelas dalam berkonsumsi.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh antara Pendidikan Ekonomi Keluarga terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa yang Tinggal di Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad Gasek Kota Malang; (2) Terdapat pengaruh antara Pengelolaan Uang Saku terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa yang Tinggal di Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad Gasek Kota Malang; (3) Terdapat pengaruh antara Modernitas Individu terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa yang Tinggal di Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad Gasek Kota Malang; (4) Terdapat pengaruh secara simultan antara Pendidikan Ekonomi Keluarga, Pengelolaan Uang Saku, dan Modernitas

Individu terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa yang Tinggal di Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad Gasek Kota Malang.

Daftar Rujukan

- Anisaputri, B. D. (2019). *Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga, kontrol diri, dan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2017 Universitas Negeri Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Armelia, Y., & Irianto, A. (2021). Pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 4(3), 418-426.
- Case, K. E., & Fair, R. C. (2007). *Prinsip-prinsip ekonomi Jilid I. Edisi kedelapan*. Erlangga. Jakarta.
- Ciptasari, W. N., Andayani, E., & Yudiono, U. (2017). Perilaku konsumtif: Literasi keuangan, pengetahuan ekonomi dan modernitas individu. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 2(1).
- Dewi, N., & Rusdarti, R. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, pengendalian diri dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 29-35.
- Fiqriyah, R., & Wahyono, H. (2016). Pengaruh pengelolaan uang saku, modernitas, kecerdasan emosional, dan pemahaman dasar ekonomi terhadap rasionalitas perilaku konsumsi siswa kelas X IIS MAN 1 Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Economic Education Journal)*, 9(1).
- Gunawan, M. A. (2015). *Statistik penelitian bidang pendidikan, psikologi dan sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Ilmiah, P. P. K. (2017). *Universitas Negeri Malang*.
- Kumalasari, D., & Soesilo, Y. H. (2019). Pengaruh literasi keuangan, modernitas individu, uang saku dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 61-71.
- Kurniawan, C. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif ekonomi pada mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(4).
- Maharani, R. (2018). Pengaruh modernitas dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Talun. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3).
- Nugroho, A. (2021, August). Pentingnya pendidikan karakter di lingkungan keluarga dengan fokus membelajarkan pendidikan ekonomi pada anak. In *Prosiding Seminar Nasional KBK (Vol. 3, No. 1)*.
- Puspitaningtyas, Z., & Kurniawan, A. W. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Qamaruddin, M. (2020). Potret perilaku konsumsi mahasiswa-santri pondok pesantren mahasiswa UII dan pondok pesantren mahasiswa pandanaran kompleks IV Yogyakarta. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 7-15.
- Rahayu, A. (2017). Pengaruh literasi ekonomi dan modernitas terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Segedong. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(10).
- Rismayanti, T., & Oktapiani, S. (2020). Pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. *Nusantara Journal of Economics*, 2(02), 31-37.
- Risnawati, R., & Wardoyo, C. (2018). Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga, gaya hidup, modernitas individu, dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(4), 430-436.
- Rozaini, N. (2020). Pengaruh pengelolaan uang saku dan modernitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya Penelitian Ilmu Manajemen*, 6(2), 1-8.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suryani, I. (2018). Pentingnya pendidikan informal tentang ekonomi pada keluarga transmigran. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 94-100.
- Vhalery, R., Leksono, A. W., & Irvan, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, usia, dan bimbingan orang tua terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa UNINDRA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 10-17.

Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).